# Rumpun Ilmu Agama/Humaniora dalam Perspektif Islam dan Barat

**Niswatus Sa'idah*[1], Abu Anwar[2]**
[1,2]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
*E-mail: niswatussaidah@gmail.com, abu.anwar@uin-suska.ac.id*

**Article Info**
**Article History**
Received: 2024-11-01
Revised: 2024-02-23
Published: 2024-03-07

**Keywords:**
*Religious Sciences/Humanities; Islamic Perspective; West.*

**Abstract**
The religious/humanities sciences are the sciences that study and study human nature with all its human problems. Therefore, as a religious person, studying religious knowledge must be in line with the humanities. Therefore, the discussion in this journal is in the religious/humanities sciences from an Islamic and western perspective. The purpose of writing this journal is to find out what groups of religious knowledge there are and how Islam and the West view science. The method used in writing this article is using a qualitative descriptive method with data collection techniques using library research because the data needed to complete the research comes from books and scientific journals related to the title that will be discussed. From this research it can be seen that in Islam there is no separation between religious and general knowledge because everything is based on the Koran and Sunnah. The sources of knowledge according to Islam are revelation, reason and experience as well as inspiration/intuition. That is why this research discusses religious sciences/ humanities, because up to now humanities have often been known as just a group of social sciences.

**Artikel Info**
**Sejarah Artikel**
Diterima: 2024-11-01
Direvisi: 2024-02-23
Dipublikasi: 2024-03-07

**Kata kunci:**
*Ilmu Agama/Humaniora; Perspektif Islam; Barat.*

**Abstrak**
Rumpun ilmu agama/humaniora adalah ilmu yang mempelajari dan mengkaji tentang hakikat manusia dengan segala persoalannya yang manusiawi. dari itu sebagai manusia yang beragama mempelajari ilmu agama harus sejalan dengan humaniora. oleh karena itu pembahasan pada jurnal ini yaitu rumpun ilmu agama/humaniora dalam perspektif islam dan barat. tujuan ditulisnya jurnal ini yaitu untuk mengetahui apa saja rumpun ilmu agama serta bagaimana pandangan islam dan barat terhadap ilmu pengetahuan. adapun metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan atau *library research* karena data-data yang di perlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari buku-buku maupun jurnal ilmiah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas. dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam Islam tidak ada pemisahan anatar ilmu agama dan umum kerena semuanya bersumber pada Alquran dan Sunnah. Adapun sumber ilmu menurut Islam yaitu wahyu, akal dan pengalaman serta ilham/intuisi. Sebab itulah pada penelitian ini dibahas ilmu agama/humaniora, karena selama ini ilmu humaniora sering dikenal sebagai rumpun ilmu social saja.

## I. PENDAHULUAN

Kajian agama merupakan ilmu yang menyelidiki dan mendalami berbagai aspek agama-agama Barat dan Timur. Sejumlah penelitian tentang ilmu agama telah dilakukan oleh para peneliti dan ilmuwan baik dari Barat maupun Timur. Derajat pengetahuan agama itu sendiri sangat bergantung pada pemahaman individu terhadap apa sebenarnya makna agama itu sendiri. Oleh karena itu tentu saja latar belakang, subjektivitas, dan passion para tokoh kajian agama sangat berpengaruh. Dengan adanya keluasan bidang cakupan itulah yang nantinya akan menjadi pertimbangan penting dalam menentukan metodologi yang akan digunkaan seseorang dalam penelitian ilmu agama (Permata, 2019).

Saat ini ilmu pengetahuan agama masih tetap menjadi suatu pembahasan yang menarik di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Hal ini terjadi karena ilmu pengetahuan dan ilmu agama merupakanmerupakan dua hal yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan antara keduanya. Bahkan Islam menjadi sumber ilmu pengetahuan. Dalam sejarah kelembagaan pendidikan Islam di Indonesia sempat terjadi pemisahan dalam waktu yang cukup lama antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama. sehingga terjadi dikotomi keilmuan dikalangan umat Islam. Tetapi untuk sekarang ini Negara kita sudah berangsur kembali mengintegrasikan

ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama, sehingga tidak ada lagi dikotomi ilmu (Hidayatulloh, 2016).

Adapun dalam penulisan ini yang akan dibahas yaitu tentang rumpun ilmu agama/ humaniora, tokoh-tokoh islam yang berpengaruh dan juga bagaimana perspektif islam dan barat terhadap ilmu agama.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu dengan menganlisis beberapa penelitian terdahulu yang bersangkungkutan dengan judul pada penulisan ini (Pringgar, 2020). Proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literature dan menganalisis topic releven yang digabungkan. Penelitian pustaka dapat memanfaatkan sumber seperti jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber-sumber lain tanpa melakukan riset lapangan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Ilmu Agama Islam

Islam adalah agama yang *Syamilah Mutakamilah,* universal dan telah disempurnakan oleh Allah SWT. Syariat dan hukum-hukumnya adalah universal yang tidak terbatas oleh ruang waktu dan tempat, sempurna dan menyempurnakan terhadap agama-agama sebelumnya. Sehingga ia tidak hanya menjadi rahmat bagi pengikutnya, namun juga *Rahmatan Lil Alamin* rahmat dan kasih saying bagi semesta alan dan semua ummat manusia (Sindoro, n.d.).

Ada dua sisi yang dapat kita gunakan untuk memahami pengertian agama islam, yaitu sisi kebahasaan dan sisi peristilahan. Dari segi kebahasaan Islam berasal dari bahasa arab, yaitu *aslama, yuslimu, islaman,* yang berarti *submission* (kepatuhan) *resignation* (pengunduran), selain itu ada juga *reconciliation* (perdamaian) *to the will of God* (tunduk kepada kehendak Allah SWT). Kata *aslama* ini berasal dari kata *salima* berarti *peace,* yaitu damai, aman dan sentosa. Pengertian Islam yang seperti itu, sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan, sehingga terwujudlah keselamatan, kedamaian, aman dan sentosa, serta sejalan juga dengan misi ajaran Islam, yaitu mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan. Islam seperti itulah yang dibawa oleh seluruh para nabi, sejak dari Nabi Adam A.s hingga Nabi Muhammad SAW (Nata, 2010).

Dijelaskan dalam Al quran Surah Ali Imran ayat 67 dan surah Al Baqarah ayat 136, yang berbunyi:

مَاكَانَ اِبْرٰهِيْمُ يَهُوْدِيًّا وَّلَا نَصْرَانِيًّا وَّلٰكِنْ كَانَ حَنِيْفًا مُّسْلِمًاۗ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

*Yang artinya, Ibrahim bukan seorang Yahudi bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yag lurus, lagi menyerahkan diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik (QS. Ali 'Imran: 67)*

قُوْلُوْٓا اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْنَا وَمَآ اُنْزِلَ اِلٰٓى اِبْرٰهٖمَ وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَ الْاَسْبَاطِ وَمَآ اُوْتِيَ مُوْسٰى وَ عِيْسٰى وَمَآ اُوْتِيَ النَّبِيُّوْنَ مِنْ رَّبِّهِمْۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهٗ مُسْلِمُوْنَ

*Yang artinya, Katakanlah, Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta kepada apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka, dan kami berserah diri kepada-Nya (QS. Al Baqarah: 136).*

Dari pengertian Islam demikian itu, menurut Maulana Muhammad Ali dapat dipahami dari firman Allah yang terdapat pada ayat 208 surat Al-Baqarah yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا ادْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كَاۤفَّةً ۖوَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

*yang artinya, Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam secara kesuluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan, sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*

Dari uraian di atas, kita sampai pada suatu kesimpulan bahwa kata Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Hal demikian dilakukan atas kesadaran dan kemauan sendiri, bukan paksaan atau berpura-pura, malainkan sebagai panggilan

dari fitrah dirinya sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan sudah menyatakan patuh dan tunduk kepada Tuhan.

Secara istilah islam adalah nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah SWT, nama islam demikian itu memiliki perbedaan yang luar biasa dengan nama agama lainnya. Kata islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu atau dari golongan manusia atau dari suatu negeri. Kata islam adalah nama yang diberikan oleh Tuhan sendiri. Hal ini demikian dapat dipahami dari petunjuk ayat-ayat Alquran diturunkan oleh Allah Swt dalam QS. Al Maidah ayat 3.

Dunia Islam sudah akrab dengan istilah tarbiyah yang disejajarkan dengan istilah bahasa Inggris education. Selain istilah tarbiyah yang berarti pendidikan, dunia Islam pun sudah mengenal istilah ta'lim yang berarti pengajaran. Mahmud Yunus sendiri menulis dengan jelas istilah ta'lim dalam bukunya al-Tarbiyah wa al- Ta'lîm. Buku ini sampai sekarang dijadikan mata pelajaran di "Pesanren-Pesantren Modern". Ta'lim dalam pengertian pengajaran lebih dipahami bagian dari tarbiyah dan tarbiyah lebih luas dari ta'lîm. Sebagaimana ditulis Ahmad Tafsir bahwa para ahli sependapat bahwa pengajaran bagian dari pendidikan. Artinya pendidikan lebih luas dari pengajaran (Tafsir, 1990: 5) (Rahmawati, 2020).

Secara istilah ilmu pendidikan agama islam banyak diartikan oleh para ahli. Ada beberapa pendapat para ahli tentang pendidikan agama yaitu (Nata, 2010): *pertama,* menurut Omar Muhammad al Toumy al Syaibani, pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat, *kedua,* menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang didik, *ketiga,* menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi, pendidikan islam tidak seluruhnya bersifat keagamaan, akhlak dan spiritual, namun tujuan ini merupakan landasan bagi tercapainya tujuan yang bermanfaat.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan ilmu agama Islam adalah sarana yang paling strategis untuk menanamkan nilai-nilai, ajaran, keterampilan, pengalaman dan sebagainya yang datang dari luar ke dalam diri peserta didik maupun individu.

## B. Rumpun Ilmu Agama Islam

### 1. Ilmu Tafsir

Ilmu tafsir yang didefinisikan oleh Prof. TM. Hasby Ash Shiddieqy dalam buku penganar ilmu tafsir yaitu ilmu tafsir ialah ilmu yang meneragkan tentang hal nuzulul ayat, keadaan-keadaanya, kisah-kisahnya, sebab-sebab turunya, tertib makkiyah, madaniyahnya, muhkamnya, mutasyabih-nya, nasikhnya, 'amnya, mufashalnya, halal dan haramnya dengan rinci (Iqbal, 2021). Pokok pembicaraan ilmu tafsir ialah Al Quran dari segi penjelasan dan maknanya. Ilmu tafsir bukanlah sarahan atau terjemahan yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir. Ilmu tafsir membahas Al Quran dari segi penjelasan dan makna, ilmu tafsir merupakan ilmu untuk menafsirkan dan memahami Al Quran dengan baik.

### 2. Ilmu Kalam

Menurut Husein Tripoli bahwa ilmu kalam ialah ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan-kepercayaan keagamaan (agama Islam) dengan bukti-bukti yang yakin (Nata, 2021).

### 3. Filsafat Islam

Filsafat Islam pada hakikatnya filsafat yang bercorak Islam. islam menempati posisi sebagai sifat, corak dan karakter dari filsafat. Filsafat islam bukan filsafat tentang Islam, melainkan filsafat islam adalah berpikir dengan bebas dan radikal, tetapi tetap berada pada taraf makna, yang mempunyai sifat, corak serta karakter yang menyelamatkan dan memberi kedamaian hati (Soelaiman, 2019).

### 4. Tasawuf

Menurut Syaikh Muhamma Amin Al Kurdi bahwa tasawuf merupakan ilmu yang menerangkan tentang keadaan-keadaan jiwa (*nafs)* yang dengannya diketahui hal-ihwal kebaikan dan keburukan jiwa, cara membersihkannya dari sifat-sifat yang buruk dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji, cara melakukan suluk, jalan menuju Allah, dan meninggalkan larangan-larangan Allah menuju perintah-perintah Allah SWT (H. Badruddin, 2015).

## C. Hubungan antara Ilmu-ilmu Agama dan Fungsinya bagi Kehidupan

Menurut Muhammad Abduh, agama merupakan sebuah produk Tuhan. Tuhan juga mengajarkan kepada umat manusia, dan membimbing manusia untuk menjalankannya. Agama merupakan alat untuk akal dan logika, bagi orang-orang yang ingin kabar gembira dan sedih, agama menurut sebagian orang merupakan sesuatu hal yang menemukan keyakinan. Agama dengan eksistensinya telah membuatnya berbeda dengan segala apa yang pernah ada, membuat berbeda dengan segala yang pernah dimiliki manusia. Agama membuat tuntutan itu berat ataupun ringan. Agama menjadikan kehidupan manusia lebih teratur dalam kehidupannya, karena segala dorongan dan keinginannya menjadi lebih terarah. Agama menjadi pemimpin roh jiwa manusia. Ia juga berperan aktif membimbing manusia untuk memahami ajaran-ajarannya. Diibaratkan seorang manusia layaknya seorang yang berada diujung pedang, jika salah maka orang tersebut mati olehnya, tetapi agama datang sebagai penyelamat. Ataupun yang terjadi pada manusia dari agama. Seperti halnya menghilangkan luka bekas operasi dari kulit manusia. (Sindoro, n.d.).

Fungsi agama dan ilmu pengetahuan dapat dikiaskan seperti hubungan mata dan mikroskop. Mikroskop telah membantu indera mata kita yang terbatas, sehingga dapat melihat bakteri-bakteri yang terlalu kecil untuk dilihat oleh mata telanjang. Demikian pula benda langit yang sangat kecil dilihat dengan mata telanjang, ini bisa dibantu dengan teleskop karena terlalu jauh. Demikian halnya dengan wahyu Ilahi, telah membantu akal untuk memecahkan masalah masalah rumit yang diamati oleh indera. Jika ini hanya dilakukan oleh akal tanpa adanya agama maka akan menyesatkan manusia.

## D. Tokoh-tokoh yang Mengembangkan Ilmu-ilmu Agama Islam

Berikut tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh dalam bidang ilmu agama Islam dan mengembangkannya, sebagai berikut:

**Ibnu Katsir,** adalah seorang cendekiawan muslim bidang ilmu tafsir yang hidup pada masa daulah abbasiyah. Ibnu Katsir merupakan sosok seorang pemikir dan ulama ahli tafsir yang berasal dari Busra, Suriah. Kitab tafsirnya yang sangat terkenal berjudul Tafsir Ibnu Katsir. Dalam buku tersebut menjelaskan setiap ayat Al Quran secara menyeluruh dan rinci.

**Ibnu Abbas,** juga merupakan ahli tafsir yang terkenal pada masa dinasti bani umayyah. Ibnu Abbas banyak menafsirkan ayat Al quran dan juga perawi hadist. Bukunya yang berjudul Tafsir Ibnu Abbas dkenal sebagai tafsir tertua di dunia.

**Ibnu Rusyd,** merupakan tokoh islam terkenal yang menguasai di bidang ilmu kalam, ilmu fiqih, sastra arab, kedokteran, astronomi dan filsafat. Kitabnya yang terkenal diantaranya yaitu *Bidayatul Mujtahid, Kuliyat Fi At tib* dan banyak lagi yang lainnya (Subagiya, 2022).

**Al Kindi,** Beliau dikenal sebagai filsuf pertama yang lahir dari kalangan Islam. Dalam kegiatan kesehariannya selain bisa berbahasa Arab beliau juga mahir berbahasa Yunani, sehingga banyak karya-karya filsuf Yunani yang diterjemahkannya dalam bahasa Arab salah satunya karya Ariestoteles. Ia mendefinisikan filsafat sebagai pengetahuan tentang segala sesuatu sejauh jangkauan manusia. Al Kindi juga mengumpulkan berbagai karya filsafat secara ensiklopedia (Subagiya, 2022).

**Al Junaid Al Baghdadi,** beliau berpengaruh dengan keteladanannya dalam menekan aspek zuhud dan sabar dari al hasan al basri.

## E. Metode Ilmiah dalam Ilmu Agama Islam

Metode ilmiah disini adalah cara-cara tertentu untuk bisa mengetahui objek-objek fisik dan non fisik sebagai mana adanya. Dalam tradisi ilmiah kita mengenal beberapa metode ilmiah yaitu: *tajribi* (Metode observasi atau eksperimen untuk objek-objek fisik menggunakan indera) *, burhani* (metode logis untuk objek-objek non fisik), *irfani* (metode intuitif juga untuk objek-objek non fisik dengan cara yang lebih langsung), dan *bayani* (yang berdasarkan atas teks suci) (Suparlan, 2019).

## F. Ilmu Agama dalam Perspektif Islam

Menurut Abudin Nata, jika rukun Islam ada lima, rukun iman ada enam, maka rukun ilmu ada tiga, yaitu epistemologi, ontologi dan aksiologi. Tentu ini penyederhanaan dalam kajian filsafat ilmu. Secara sederhana, epistemologi adalah bagaimana cara ilmu itu didapat. Ontologi adalah objek atau materi

yang dibahas di dalam ilmu. Sedangkan aksiologi adalah kegunaan ilmu. Ketiga rukun ilmu itulah yang membedakan konsep ilmu dalam Islam dengan Barat (Nata, 2010).

Al-qur'an dan assunah tidak membedakan antara ilmu agama islam dan ilmu umum. Yang ada di dalam Al Quran adalah ilmu. Bedanya ilmu agama dan ilmu umum adalah hasil kesimpulan manusia yang mengidentifikasi ilmu berdasarkan sumber objek kajiannya. Jika objek ontologis yang di bahas wahyu (al-quraan) termasuk penjelasan atas wahyu yang di lakukan oleh Nabi Muhammad SAW, berupa hadis, dengan mengunakan metode ijtihad, maka yang di hasilkannya adalah ilmu-ilmu agama seperti teologi, fiqih, tafsir, hadis, tasawuf dan lain sebagainya. Sumber ilmu dalam pandangan Islam yaitu wahyu, akal, indera dan ilham/intuisi.

Dalam pandangan Al-Qur'an, pengetahuan tentang benda benda menjadi mungkin karena Tuhan meberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk mengetahui. Para ahli filsafat dan ilmuan muslim berkeyakinan bahwa dalam tindakan berpikir dan mengetahui, akal manusia mendapatkan pencerahan dari Tuhan Yang Maha mengetahui sesuatu yang belum diketahui dan akan diketahui dengan lantaran model dan metode bagaimana memperolehnya (Osma, 2008).

### G. Ilmu Agama dalam Perspektif Barat

Kajian pokok tentang sumber ilmu dalam perspektif barat diwakili oleh tiga aliran utama, yaitu rasionalisme, empirisme, dan kritisisme. aliran Rasionalisme dikaitkan filosof abad ke-17 dan 18, seperti Rene Descartes, Baruch Spinoza, dan Gottfried Leibniz, yang sebenarnya berasal dari pemikiran filsafat Yunani. Paham ini menyatakan bahwa pada hakikatnya ilmu itu bersumber dari akal budi manusia.

Descartes berpendapat bahwa dalam jiwa manusia terdapat ide bawaan (innate ideas) yang dinamakan substansi yang sudah tertanam. Ide bawaan tersebut terdiri atas: pemikiran, Tuhan, dan keluasan (ekstensi). Adapun ilmu-ilmu lain yang dicapai manusia pada hakikatnya adalah derivasi dari ketiga prinsip dasar tersebut. Menurut aliran ini sumber ilmu adalah akal melalui deduksi ketat seraya mengabaikan pengalaman. Hal ini, menurut mereka, karena ilmu adalah sesuatu yang sudah 'built in' dalam jiwa manusia dan tugas kita adalah mencapainya melalui deduksi. Karenanya, ilmu yang dihasilkan oleh aliran ini biasanya dianggap-bersifat universal (Sindoro, n.d.).

Menurut aliran ini, indera adalah sumber pemahaman terhadap konsepsi-konsepsi dan gagasan-gagasan sederhana. Hanya saja indera bukan satu-satunya sumber. Di samping indera, ada fitrah yang mendorong munculnya sekumpulan konsepsi dalam akal. Aliran kedua adalah empirisisme yang menekankan pentingnya pengalaman sebagai sarana pencapaian pengetahuan. Sumber-sumber ilmu menurut ilmuwan-ilmuwan barat hanya terbatas pada akal (rasio) dan panca indera. Mereka hanya menitikberatkan pada dua komponen ini. Sehingga hasilnya, makna ilmu terbatas pada objekobjek nyata. Sedangkan berita shahih yang datang dari wahyu mereka menafikan, dan tidak memasukkannya ke dalam devinisi ilmu. Akibatnya, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai etika dan moral, yang diatur oleh rasio manusia terus menerus berubah.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Dalam islam islam tidak ada perpisahan antara ilmu pengetahuan dengan agama, karena semua saling berhubungan dan dari Al Quran dan sunnah. Sumber ilmu dalam islam yaitu melalui wahyu, ilham/intuisi, akal dan juga pengalaman. Sedangkan menurut pandangan barat ilmu hanya diperoleh melalui akal, dan pengalaman. Adapun metode penelitian yang terkenal dalam islam yaitu ada metode tajribi, metode bayani, metode burhani dan irfani. Tokoh-tokoh islam yang terkenal dan berpengaruh dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Islam juga sangat banyak begitu juga dalam ilmu pengetahuan umum yang mana semuanya bersumber dari Al Quran dan Sunnah.

### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Rumpun Ilmu Agama/ Humaniora dalam Perspektif Islam dan Barat.

## DAFTAR RUJUKAN

H. Badruddin. (2015). *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Edisi Pert). A-Empat.

Hidayatulloh, H. (2016). Relasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama. *Proceedings Of The Icecrs*, *1*(1), 901–908. Https://Doi.Org/10.21070/Picecrs.V1i1.627

Iqbal, D. M. S. (2021). *Pengantar Ilmu Tafsir*.

Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam* (Edisi Pert). Kencana.

Nata, A. (2021). *Ilmu Kalam, Filsafat Dan Tasawuf*.

Osma, B. (2008). *Tauhid And Science: Islamic Perspective On Religion And Science*. Malaysia Sdn Bhr.

Permata, I. (2019). Agama Dan Cakupan Ilmu Agama Menurut W.B Sidjabat. *Living Islam Journal Of Islamic Discourses*, *Ii*(2).

Pringgar, R. F. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa Rizaldy Fatha Pringgar Bambang Sujatmiko. *It-Edu*, *05*, 317–329.

Rahmawati, Amalia Yunia. (2020). *Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam*. *21*(July), 1–23.

Sindoro, D. A. (N.D.). *Islam Dan Ilmu Pengetahuan "Rumpun Ilmu Agama Atau Humaniora Dalam Perspektif Islam Dan Barat ."* 1–47.

Soelaiman, D. A. (2019). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat Dan Islam* (Edisi Pert).

Subagiya, B. (2022). Ilmuan Muslim Polimatik Di Abad Pertengahan. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, *11*(1), 112–124.

Suparlan, S. (2019). Metode Dan Pendekatan Dalam Kajian Islam. *Fondatia*, *3*(1), 83–91. Https://Doi.Org/10.36088/Fondatia.V3i1.185